



Contents lists available at [Journal IICET](http://Journal IICET)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Analisis perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sekolah menengah atas berdasarkan gender

Nining Maizura<sup>\*)</sup>, Diniy Hidayatur Rahman, Zamroni Zamroni  
Universitas Negeri Malang

### Article Info

#### Article history:

Received May 15<sup>th</sup>, 2024  
Revised Aug 10<sup>th</sup>, 2024  
Accepted Aug 14<sup>th</sup>, 2024

#### Keywords:

Komunikasi interpersonal  
Remaja  
Pendidikan

### ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan perempuan. Komunikasi efektif yang sulit diterapkan oleh siswa menyebabkan siswa masih seringnya berbohong, menggunakan kalimat sarkasme atau sindiran yang merendahkan, kurang bisa menghargai lawan bicara dan mengeluarkan kata-kata kotor baik siswa laki-laki maupun perempuan. Di sisi lain komunikasi juga menjadi bagian integral dari kehidupan dan sebagai bentuk tindakan untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis independent sample t-test. Sampel penelitian ini berjumlah 130, 65 siswa perempuan dan 65 siswa laki-laki dengan menggunakan teknik random sampling dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dengan perempuan. Namun, guru dan stakeholder pendidikan perlu menyadari temuan ini dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal bagi kedua jenis kelamin.



© 2024 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Nining Maizura,  
Universitas Negeri Malang  
Email: [nining.maizura.2301118@students.um.ac.id](mailto:nining.maizura.2301118@students.um.ac.id)

## Pendahuluan

Masa remaja ditandai dengan meningkatnya kepekaan terhadap lingkungan sosial dalam rentang usia 10 – 24 tahun (Sawyer et al., 2018). Selain itu masa remaja merupakan masa ketika individu mulai mengeksplorasi dan mengkaji karakteristik psikologis diri untuk menemukan siapa mereka sebenarnya, dan bagaimana mereka dalam menyesuaikan diri (Orben et al., 2020). Dalam perkembangan remaja banyaknya tantangan yang akan dihadapi, seperti adanya perubahan fisik, minat seksual, dan peningkatan interaksi sosial (Chulani & Gordon, 2014). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa remaja akan cenderung memiliki peningkatan interaksi sosial (Bottema-Beutel et al., 2018). Salah satu bentuk dari interaksi sosial ialah dengan adanya keterampilan komunikasi.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada abad ke-21 dalam dunia pendidikan (Chasanah et al., 2020; Chung et al., 2016). Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah rendahnya komunikasi yang dimiliki oleh siswa pada proses belajar yang berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar. Di sisi lain komunikasi juga menjadi bagian integral dari kehidupan dan sebagai bentuk tindakan untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain (Carassa & Colombetti, 2015; Venter, 2019; Vertino, 2014).

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi individu yang dilakukan melalui percakapan dua arah dan terjadinya sebuah interaksi (Berger, 2014; Flanagan, 2017). Tanpa adanya sebuah komunikasi maka keberfungsian dari hubungan sosial tidak berjalan dengan semestinya atau terjadinya krisis komunikasi yang ditandai dengan menurunnya kepercayaan, kredibilitas, kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas (Ataguba & Ataguba, 2020; Ayee, 2013; Chichirez CM & VL, 2018). Komunikasi Interpersonal juga menjadi proses transmisi informasi dan pemahaman umum dari satu individu ke individu lainnya, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam hal apa pun (Amit & Singh, 2014).

Komunikasi interpersonal yang dibangun dapat mempermudah jalannya komunikasi dengan siapapun dan dapat membentuk sebuah interaksi berupa pemberian informasi, pendapat maupun sebuah ajakan (Govindaraju, 2021; Neubaum & Krämer, 2017; Vevere, 2015). Komunikasi Interpersonal terbagi menjadi beberapa bagian, 1) Komunikasi verbal, komunikasi yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tulisan; 2) Komunikasi non verbal, komunikasi yang dilakukan dalam bentuk gerak tubuh, postur, gerakan dan penampilan; 3) Komunikasi paraverbal, komunikasi yang dilakukan dalam bentuk intonasi berbicara, infleksi suara, nada, dan ritme (Chichirez CM & VL, 2018).

Berdasarkan penelitian Mataputun & Saud (2020) ditemukan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi maka juga akan memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap hal apapun. Sejalan dengan itu, menurut Mulyani et,al (2021) ditemukan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang bagus maka hasil belajar siswa akan tinggi. Di sisi lain, penelitian Subroto (2023) menemukan bahwa anak yang memiliki komunikasi interpersonal yang bagus merupakan pengaruh dari pola asuh otoratif yang diberikan oleh orang tua, orang tua yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak mereka, tapi tetap menerapkan harapan dan aturan yang masuk akal kepada anaknya.

Dalam mewujudkan kemampuan komunikasi interpersonal, terdapat lima aspek yang mendukung, meliputi keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), perasaan positif (positiveness) dan kesetaraan (equality) (Devito, 2013). Banyak penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan kepada masyarakat mengenai perbandingan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan, namun hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut ialah masih kurangnya laki-laki dan perempuan mendapat perhatian khusus, karena sebagian besar masyarakat cenderung menganggap bahwa laki-laki dan perempuan setara dalam hal kemampuan, bakat, dan potensi diri, walaupun secara ilmiah memiliki banyak perbedaan, khususnya dalam berkomunikasi (Juliano P, 2015).

Sejalan dengan itu, ditemukan juga komunikasi yang sulit diterapkan oleh siswa laki-laki maupun perempuan di sekolah, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMAN 2 Lubuk Basung masih banyaknya siswa laki-laki maupun perempuan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, seperti masih seringnya berbohong, menggunakan kalimat sarkasme atau sindiran yang merendahkan, kurang bisa menghargai lawan bicara, dan masih ada siswa yang menggunakan kata kotor ataupun tidak sopan dalam bergaul. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi tugas perkembangan dari siswa. Dalam hal ini, tugas guru BK lah yang membantu siswa dalam memecahkan berbagai macam kesulitan yang dihadapinya. Penelitian ini mengidentifikasi dini guna mengungkapkan kondisi awal komunikasi interpersonal yang rendah pada siswa berdasarkan jenis kelamin serta melihat perbedaan diantara keduanya, sehingga dapat menjadi langkah awal untuk menentukan langkah selanjutnya untuk penanganan masalah dalam berkomunikasi siswa dan pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif (Creswell, J. W., & Creswell, 2017). Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 2 Lubuk Basung. Jumlah sampel yang didapati dengan menggunakan metode Random Sampling sebanyak 130 Siswa, 65 Siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket komunikasi interpersonal yang diberikan melalui Googleforms yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen komunikasi interpersonal yang dikembangkan dari teori Devito (2013) berupa skala pengukuran likert. Terdapat 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pertanyaan favorable (+) dan pertanyaan unfavorable (-), dengan jumlah pertanyaan 21 pertanyaan. Data di analisis secara statistik parametris dengan uji beda independent sample t- test.

## Hasil dan Pembahasan

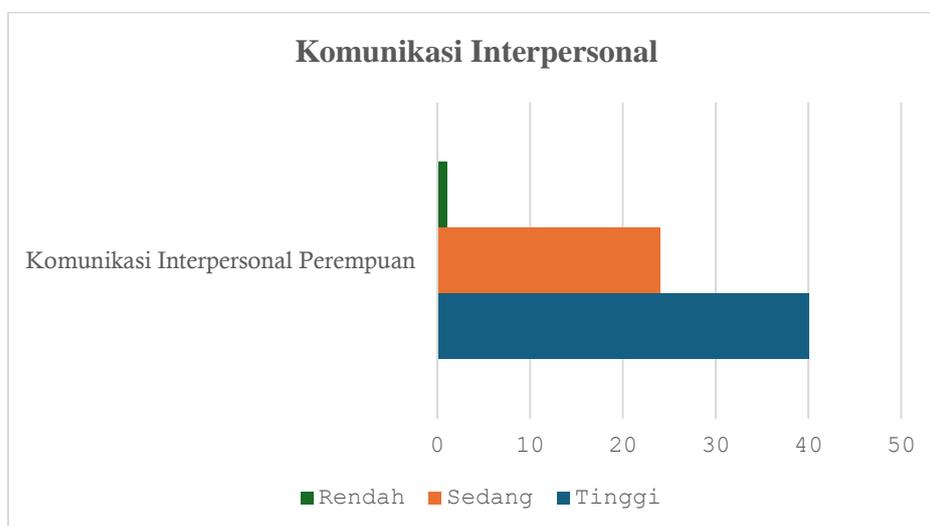
### Hasil

Data sebaran responden berdasarkan angket komunikasi interpersonal untuk memberikan gambaran berdasarkan kuesioner yang telah diisi dan di olah, sebagai berikut

Tabel 1 <Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Perempuan di SMAN 2 Lubuk Basung>

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	40	62
Sedang	24	37
Rendah	1	1
Total	65	100

Distribusi responden siswa perempuan di SMAN 2 Lubuk Basung menunjukkan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yaitu ada 40 siswa dengan persentase 62% berada pada kategori tinggi, ada 24 siswa dengan persentase 37% berada pada kategori sedang, dan ternyata masih ada 1 orang siswa dengan persentase 1% berada pada kategori rendah. Dimaknai bahwa keterampilan komunikasi interpersonal perempuan berada pada kategori yang tinggi atau dinilai memiliki komunikasi yang bagus.



Gambar 1 <Diagram Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Perempuan di SMAN 2 Lubuk Basung>

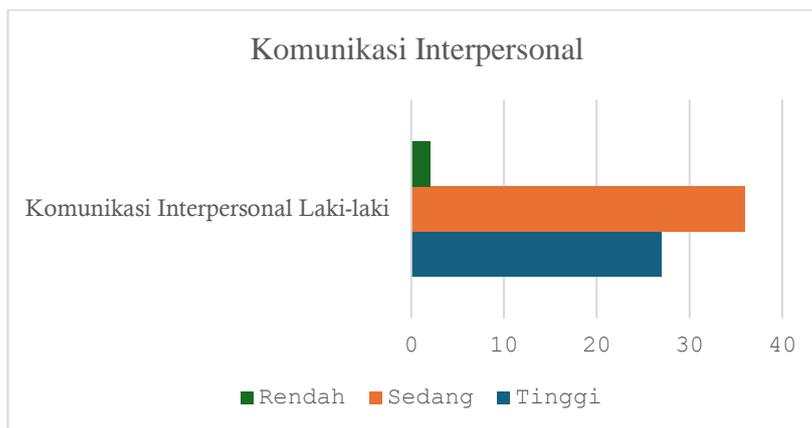
Berdasarkan gambar 1 dapat diperoleh informasi bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa perempuan berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi secara efektif, membangun hubungan yang positif, dan mengekspresikan diri dengan jelas dan empatik dalam berbagai situasi sosial.

Tabel 2 <Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki di SMAN 2 Lubuk Basung>

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	27	42
Sedang	36	55
Rendah	2	3
Total	65	100

Distribusi responden siswa laki-laki di SMAN 2 Lubuk Basung menunjukkan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yaitu ada 36 siswa dengan persentase 55% berada pada kategori sedang, ada 27 siswa dengan persentase 42% berada pada kategori tinggi, dan ternyata masih ada 2 orang siswa dengan persentase 3% berada pada kategori rendah. Dimaknai bahwa keterampilan komunikasi interpersonal laki-laki berada pada kategori yang sedang atau dinilai memiliki komunikasi yang cukup bagus.

Berdasarkan gambar 2 dapat diperoleh informasi bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa perempuan berada pada kategori sedang yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam berinteraksi dan berkomunikasi, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas komunikasi yang lebih baik dalam berbagai situasi sosial.



Gambar 2 <Diagram Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki di SMAN 2 Lubuk Basung

Tabel 3 <Uji Beda Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki dan Perempuan>

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Komunikasi Interpersonal	Equal variances assumed	0.033	0.856	1.521	128	0.131	2.769	1.82	-0.832	6.371
	Equal variances not assumed			1.521	127.867	0.131	2.769	1.82	-0.832	6.371

Berdasarkan hasil uji Independent sample T-test diperoleh nilai probabilitas (sig. 2 tailed) yakni 0,131 > 0,005. Dengan demikian Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan perempuan di SMAN 2 Lubuk Basung

**Discussion**

Berdasarkan hasil penelitian, 65 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan yang dijadikan responden dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan kemampuan komunikasi interpersonal, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Informasi yang diisi oleh siswa pada instrumen yang disebarkan berupa nama, kelas, umur dan gender. Penelitian ini fokus membidik bagaimana perbedaan kemampuan komunikasi berdasarkan gender. Gender merupakan karakteristik yang terdapat pada individu guna membedakan antara laki-laki dan perempuan (Azhari et al., 2018).

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perempuan memiliki persenan tingkat komunikasi interpersonal cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki jika di rata-ratakan, didukung dengan penelitian Erdiana, et al (2019) yang mengatakan bahwa siswa perempuan memiliki keterampilan berbicara dalam berkomunikasi dibandingkan siswa laki-laki, namun perbedaannya tidak terlalu signifikan atau perbedaannya hanya kecil. Selain itu, juga di kuatkan dengan penemuan Schniter & Shields (2020) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi dari segi kepercayaan antara laki-laki dan perempuan secara keseluruhan. Terkait dengan hasil penelitian ini, penelitian Holtgraves & Leaper (2014) juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang besar komunikasi antar keduanya baik laki-laki maupun perempuan dalam penggunaan bahasa berkomunikasi.

Komunikasi menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa individu tergantung pada jenjang sekolah yang sedang dijalani (Itatani et al., 2017). Tantangan yang dimiliki tersebut membuat komunikasi harus dibangun, dengan cara berlatih, refleksi, evaluasi diri dan umpan balik yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan

komunikasi interpersonal (Skinner et al., 2016). Selain itu kemampuan komunikasi juga bergantung kepada persepsi keterbukaan, kejujuran, perhatian, dan kepedulian individu itu sendiri dan harus bersifat strategis dalam membangun, memperkuat dan mempengaruhi hubungan yang sedang berlangsung (Goodwin & Dahlstrom, 2014; Kourkouta & Papathanasiou, 2014; O'Hagan et al., 2014). Ada tiga jenis strategi komunikasi yang juga mampu memperkuat hubungan sosial, seperti 1) memberi instruksi; 2) menyesuaikan; 3) dan menginternalisasikan informasi (Cheng, 2018).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan keterampilan komunikasi interpersonal antara siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor gender bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun jika dilihat dari rata-rata keseluruhan memang ada keunggulan keterampilan komunikasi perempuan dari pada laki-laki di SMAN 2 Lubuk Basung. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang memengaruhi pembentukan keterampilan komunikasi sejak dini. Penemuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Guru dan stakeholder pendidikan perlu menyadari temuan ini dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal bagi kedua jenis kelamin. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor yang lebih dalam yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal antara siswa laki-laki dan perempuan, serta dampaknya dalam konteks sosial dan profesional di masa depan.

## Referensi

- Amit, I., & Singh, K. (2014). Role of Interpersonal Communication in Organizational Effectiveness. *International Journal of Research in Management & Business Studies*, 1(4), 36–39. [www.ijrmbms.com](http://www.ijrmbms.com)
- Ataguba, O. A., & Ataguba, J. E. (2020). Social determinants of health: the role of effective communication in the COVID-19 pandemic in developing countries. *Global Health Action*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.20201788263>
- Ayee, E. S. A. (2013). Human communication revisited – A biblical perspective. *Koers - Bulletin for Christian Scholarship*, 78(1), 1–16. <https://doi.org/10.4102/koers.v78i1.549>
- Azhari, D. N., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Berdasarkan Gender Dan Self Concept. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p129-138>
- Berger, J. (2014). Word of mouth and interpersonal communication: A review and directions for future research. *Journal of Consumer Psychology*, 24(supp 4), 586–607.
- Bottema-Beutel, K., Park, H., & Kim, S. Y. (2018). Commentary on Social Skills Training Curricula for Individuals with ASD: Social Interaction, Authenticity, and Stigma. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 48(3), 953–964. <https://doi.org/10.1007/s10803-017-3400-1>
- Carassa, A., & Colombetti, M. (2015). Interpersonal Communication as Social Action. *Philosophy of the Social Sciences*, 45(4–5), 407–423. <https://doi.org/10.1177/0048393115580265>
- Chasanah, C., Riyadi, & Usodo, B. (2020). The effectiveness of learning models on written mathematical communication skills viewed from students' cognitive styles. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 979–994. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.979>
- Cheng, Y. (2018). How Social Media Is Changing Crisis Communication Strategies: Evidence from the Updated Literature. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 26(1), 58–68. <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12130>
- Chichirez CM, & VL, P. (2018). Interpersonal communication in healthcare. *Journal of Medicine and Life*, 11(2), 119–122.
- Chulani, V. L., & Gordon, L. P. (2014). Adolescent Growth and Development. *Primary Care - Clinics in Office Practice*, 41(3), 465–487. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2014.05.002>
- Chung, Y., Yoo, J., Kim, S. W., Lee, H., & Zeidler, D. L. (2016). Enhancing Students' Communication Skills in the Science Classroom Through Socioscientific Issues. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 14(1), 1–27. <https://doi.org/10.1007/s10763-014-9557-6>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Devito, J. A. (2013). *Interpersonal Communicator: 13 th ed*. Pearson Education, Inc.
- Erdiana, N., Bahri Ys, S., & Akhmal, C. N. (2019). Male vs. Female EFL Students: Who is Better in Speaking Skill? *Studies in English Language and Education*, 6(1), 131–140. <https://doi.org/10.24815/siele.v6i1.13024>

- Flanagin, A. J. (2017). Online Social Influence and the Convergence of Mass and Interpersonal Communication. *Human Communication Research*, 43(4), 450–463. <https://doi.org/10.1111/hcre.12116>
- Goodwin, J., & Dahlstrom, M. F. (2014). Communication strategies for earning trust in climate change debates. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*, 5(1), 151–160. <https://doi.org/10.1002/wcc.262>
- Govindaraju, V. (2021). A Review Of Social Cognitive Theory From The Perspective Of Interpersonal Communication. *Multicultural Education*, 7(12), 488–492. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5802235>
- Holtgraves, T. M., & Leaper, C. (2014). Gender Similarities and Differences in Language. In *The Oxford Handbook of Language and Social Psychology* (Issue March). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199838639.013.002>
- Itatani, T., Nagata, K., Yanagihara, K., & Tabuchi, N. (2017). Content analysis of student essays after attending a problem-based learning course: Facilitating the development of critical thinking and communication skills in japanese nursing students. *Healthcare (Switzerland)*, 5(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare5030047>
- Juliano P, S. (2015). Komunikasi dan Gender: Perbandingan Gaya Komunikasi Dalam Budaya Maskulin dan Feminim. *JIPSI - Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 5(1), 19–30. <https://repository.unikom.ac.id/30705/1/sangra-juliano-p.pdf>
- Kourkouta, L., & Papatthasiou, I. (2014). Communication in Nursing Practice. *Materia Socio Medica*, 26(1), 65. <https://doi.org/10.5455/msm.2014.26.65-67>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Mulyani, R., Hernawati, D., & Ali, M. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Hasil. *Bio Educatio*, 6(1), 82–92.
- Neubaum, G., & Krämer, N. C. (2017). Opinion Climates in Social Media: Blending Mass and Interpersonal Communication. *Human Communication Research*, 43(4), 464–476. <https://doi.org/10.1111/hcre.12118>
- O'Hagan, S., Manias, E., Elder, C., Pill, J., Woodward-Kron, R., Mcnamara, T., Webb, G., & Mccoll, G. (2014). What counts as effective communication in nursing? Evidence from nurse educators' and clinicians' feedback on nurse interactions with simulated patients. *Journal of Advanced Nursing*, 70(6), 1344–1355. <https://doi.org/10.1111/jan.12296>
- Orben, A., Tomova, L., & Blakemore, S. J. (2020). The effects of social deprivation on adolescent development and mental health. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(8), 634–640. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30186-3](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30186-3)
- Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. (2018). The age of adolescence. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 2(3), 223–228. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30022-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30022-1)
- Schniter, E., & Shields, T. W. (2020). Gender, Stereotypes, and Trust in Communication. *Human Nature*, 31(3), 296–321. <https://doi.org/10.1007/s12110-020-09376-3>
- Skinner, K. L., Hyde, S. J., McPherson, K. B. A., & Simpson, M. D. (2016). Improving students' interpersonal skills through experiential small group learning. *Journal of Learning Design*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.5204/jld.v9i1.232>
- Subroto, F. F. dan U. (2023). Hubungan Pola Asuh Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 799–811. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.183>
- Venter, E. (2019). Challenges for meaningful interpersonal communication in a digital era. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 75(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v75i1.5339>
- Vertino, K. A. (2014). Effective interpersonal communication: A practical guide to improve your life. *Online Journal of Issues in Nursing*, 19(3). <https://doi.org/10.3912/OJIN.Vol19No03Man01>
- Veveve, V. (2015). Impact of Social Media on Interpersonal Communication Patterns. *Issn*, 7(71), 2029–2236. <https://doi.org/10.13165/SMS-15-7-1-09>